

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dilakukan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat seperti dikemukakan Fraenkel (2012, hlm. 265), “...*the experimen is the best way to establish cause and effect relationships among variable.*”

Arikunto (2002, hlm.3) juga menjelaskan bahwa, “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu”. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Pada pelaksanaan penelitian, metode eksperimen diterapkan melalui pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan model pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran, seperti di bawah ini :

1. Kelompok A diberi perlakuan dengan model *Hellison*.
2. Kelompok B diberi perlakuan dengan model *Canter Assertive*
3. Kelompok C diberi perlakuan dengan model konvensional

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Quasi-experimental design*. Desain ini memperlihatkan bahwa sampel yang telah dikelompokkan diberikan perlakuan sesuai tujuan penelitian. Hasil tes akhir (*posttest*) dibandingkan dengan hasil tes awal (*pretest*) untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap kelompoknya. Perubahan disetiap kelompok sampel kemudian dibandingkan untuk mengetahui perbedaan perubahan sehingga dapat diketahui jenis perlakuan (*treatment*) yang paling besar memberikan pengaruh diantara kelompok sampel.

Model *quasi experimental design* dalam bentuk bagan dapat ditunjukkan sebagai berikut :

<i>Treatment group</i>	<u>O1</u>	<u>X 1</u>	<u>O2</u>
<i>Treatment group</i>	<u>O1</u>	<u>X 2</u>	<u>O2</u>
<i>Control group</i>	<u>O1</u>	<u>C</u>	<u>O2</u>

Keterangan :

- O1 : *Pretest* dengan angket sikap tanggung jawab  
 O2 : *Posttest* dengan angket sikap tanggung jawab  
 X1 : Perlakuan pembelajaran model *Hellison*  
 X2 : Perlakuan pembelajaran model *Canter Assertive*  
 C : Kelompok kontrol dengan pembelajaran penjas konvensional

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 1 Purwareja Klompok tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 9 kelas dengan jumlah siswa 250 orang. Dipilih kelas XI karena kisaran usia siswa kelas XI antara 16-17 tahun merupakan termasuk usia remaja. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Pikanus (dalam Yusuf 2010, hlm. 184) “masa remaja meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 16 – 18 tahun; (3) remaja akhir: 19-22 tahun”. Yusuf (2010, hlm.196) menyebutkan bahwa,

masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pada remaja.....madya, perkembangan emosinya menunjukkan sifat sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, mudah sedih/murung).

Mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sulit. Oleh karena itu perlu dibantu dan ditanamkan nilai-nilai sosial salah satunya sikap tanggung jawab sehingga remaja dapat mengontrol perilakunya.

## 2. Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arinkunto, 2006, hlm. 131). Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *clusterrandom sampling*, sehingga dari sembilan kelas diperoleh tiga kelas, yang dibagi menjadi dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Selanjutnya dengan *random assignment* ditentukan kelas pertama (XI IPA 2) dengan jumlah 21 siswa diberi perlakuan model *Hellison* dan kelas kedua (XI IPA3) dengan jumlah 34 siswa diberi perlakuan model *Canter Assertive*, dan kelas XI IPS 1 dengan jumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol.

## C. Variabel Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel *independen* atau bebas (X) dan variabel *dependen* atau terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variable *dependen* sering juga disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran penjas dengan model *Hellison* dan model *Canter Assertive*. Sedangkan yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap bertanggung jawab.

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, penulis akan kemukakan kesimpulan dari definisi-definisi mengenai variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Model *Hellison* adalah model pendekatan pembelajaran yang diciptakan dari ide-ide yang dikembangkan oleh Donald R. *Hellison* (1995) dalam upayanya untuk meningkatkan sikap bertanggung jawab anak-anak melalui aktivitas jasmani.
2. Model *Canter Assertive* adalah model pendekatan pembelajaran dengan pembinaan disiplin siswa yang gagas oleh Lee Canter (1976) dengan menggunakan sistem *reward* dan konsekuensi yang dapat dijadikan rujukan siswa mengenai tingkahlaku yang baik dan buruknya sebagai upaya dalam membentuk sikap siswa yang dapat bertanggung jawab.
3. Sikap bertanggung jawab adalah sikap menerima dan melaksanakan kewajibannya secara sadar atau suatu kesiapan seseorang untuk menanggung segala sesuatu akibat dari perbuatan yang dilakukannya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

“Instrument adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2010 hlm. 102). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket dan lembar observasi harian siswa.

##### **1. Angket**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sikap tanggung jawab, yaitu dengan angket yang berupa skala likert yang telah dibuat oleh Suherman (2014). Instrumen tersebut terdiri dari 28 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban dalam setiap soalnya yang berupa skala sikap bertanggung jawab.

Peneliti menguji ulang validitas dan reliabilitas angket, uji reliabilitasnya menggunakan rumus *spearman-brown* diperoleh koefisien reliabilitas 0,913. Sementara untuk menambah keyakinan akan kelayakan instrumen yang digunakan, peneliti melakukan pengujian validitas baik validitas kontruksi, isi dan juga eksternal. Hasil uji validitas angket adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Hasil Uji Validitas Angket

Nomor Item Soal	r hitung	r table	Keterangan
1	0.335	0, 245	valid
2	0.313	0, 245	valid
3	0.400	0, 245	valid
4	0.524	0, 245	valid
5	0.534	0, 245	valid
6	0.532	0, 245	valid
7	0.588	0, 245	valid
8	0.596	0, 245	valid
9	0.318	0, 245	valid
10	0.435	0, 245	valid
11	0.567	0, 245	valid
12	0.535	0, 245	valid
13	0.560	0, 245	valid
14	0.641	0, 245	valid
15	0.440	0, 245	valid
16	0.370	0, 245	valid
17	0.490	0, 245	valid
18	0.531	0, 245	valid
19	0.531	0, 245	valid
20	0.526	0, 245	valid
21	0.630	0, 245	valid
22	0.430	0, 245	valid
23	0.649	0, 245	valid
24	0.535	0, 245	valid
25	0.394	0, 245	valid
26	0.567	0, 245	valid
27	0.522	0, 245	valid
28	0.500	0, 245	valid

## 2. Lembar Observasi Harian

Lembar observasi harian digunakan guru atau observer untuk menilai sikap bertanggung jawab siswa pada tiap pertemuan, sehingga peneliti dapat mengetahui perkembangan sikap bertanggung jawab siswa yang diteliti dari awal

Fajar Ari Widiyatmoko, 2015

**PENGEMBANGAN SIKAP BERTANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI MODEL HELLISON DAN CANTER ASSERTIVE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampai pertemuan. Lembar observasi harian ini dapat dilihat pada (lampiran 5 hlm 82).

#### **E. Waktu, Tempat dan Program Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan perlakuan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, provinsi Jawa Tengah pada semester gasal tahun ajaran 2014/2015. Peneliti merujuk kepada artikel Amparo escarti dkk (2010), yang berjudul *Implementation of the Personal and Social Responsibility Model to improve self-efficacy during physical education classes for primary school children*. Berdasarkan rujukan artikel tersebut peneliti menetapkan perlakuan dengan 12 kali pertemuan yang dilakukan dua kali seminggu, dengan jumlah per pertemuan 60 menit (2 x 30 menit).

Materi pembelajaran yang akan diterapkan dalam perlakuan diambil dari kurikulum yang berlaku, dan dipilih yang sesuai dan mendukung komponen tanggung jawab pada masing-masing level. Materi pembelajaran yang diterapkan dalam perlakuan adalah sebagai berikut.

1. Permainan bola tangan. Materi ini dimasukkan dalam program perlakuan dengan dua alasan yaitu a) menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi siswa, b) memberikan aktivitas kompetitif yang tinggi sehingga akan memunculkan konflik dan emosi. Situasi tersebut memberikan peluang guru untuk mengajarkan tentang bagaimana menyelesaikan konflik dengan damai, dan dari situ siswa akan belajar mengendalikan diri sesuai target level 1 (*self-control*)
2. Kebugaran jasmani (push up, sit up, back up, squat trust), dan atletik (lompat jauh). Materi ini diberikan untuk memunculkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, berusaha secara sadar tertarik untuk belajar dan meningkatkan kemampuannya bahkan selalu mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini akan melatih tanggung jawab sesuai level 2.

3. Permainan softball. Materi ini bertujuan siswa yang belajar mengambil tanggung jawab yang lebih besar, karena memerlukan skill dan tanggung jawab terhadap tim. Materi ini akan melatih tanggung jawab level 3
4. Bermain bola basket dengan modifikasi taktik menyerang dan bertahan (3-2 dan 2-2-1). Permainan basket dengan strategi tertentu sangat memerlukan kerjasama tim yang tinggi sehingga permainan ini akan melatih sikap tanggung jawab level 4, selain itu juga di perlukan skill, usaha yang sungguh-sungguh dalam menjalankan strategi, sehingga juga akan mengakomodir latihan tanggung jawab level 1, 2 dan 3.

Adapun program perlakuan harian secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Program Perlakuan Penelitian

Pertemuan	<i>Hellison</i>	<i>Canter Assertive</i>
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Awareness talk</i>: target level tanggung jawab level 1</li> <li>• Pasing dan shooting bola tangan</li> <li>• Permainan bola tangan 3 vs 3</li> <li>• Group meeting</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan peraturan pembelajaran kelas penjas</li> <li>• Pasing dan shooting bola tangan</li> <li>• Permainan bola tangan 3 vs 3</li> <li>• Pemberian reward&amp;konsekuensi</li> <li>• Koreksi sikap</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Awareness talk</i>: target level tanggung jawab level 1</li> <li>• Dribling dan shooting bola tangan</li> <li>• Permainan bola tangan 5 vs 5</li> <li>• Group meeting</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan peraturan pembelajaran kelas penjas</li> <li>• Pasing dan shooting bola tangan</li> <li>• Permainan bola tangan 5 vs 5</li> <li>• Pemberian reward&amp;konsekuensi</li> <li>• Koreksi sikap</li> </ul>

Pertemuan	<i>Hellison</i>	<i>Canter Assertive</i>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Awareness talk</i>: target level tanggung jawab level 1-2</li> <li>• Latihan kebugaran otot (push up, sit up, back up dan squat trus)</li> <li>• Tes kebugaran otot (push up, sit up, back up dan squat trus)</li> <li>• Group meeting</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan peraturan pembelajaran kelas penjas</li> <li>• Latihan kebugaran otot (push up, sit up, back up dan squat trus)</li> <li>• Tes kebugaran otot (push up, sit up, back up dan squat trus)</li> <li>• Pemberian reward&amp;konsekuensi</li> <li>• Koreksi sikap</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Awareness talk</i>: target level tanggung jawab level 1-2</li> <li>• Latihan kebugaran kardiovaskuler (lari 2,4 km)</li> <li>• Tes kebugaran kardivaskuler (lari 2,4 km)</li> <li>• Group meeting</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan peraturan pembelajaran kelas penjas</li> <li>• Latihan kebugaran kardiovaskuler (lari 2,4 km)</li> <li>• Tes kebugaran kardivaskuler (lari 2,4 km)</li> <li>• Pemberian reward&amp;konsekuensi</li> <li>• Koreksi sikap</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Awareness talk</i>: target level tanggung jawab level 2</li> <li>• Latihan awalan, tolakan, melayang dan mendarat lompat jauh</li> <li>• Group meeting</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan peraturan pembelajaran kelas penjas</li> <li>• Latihan awalan,tolakan, melayang dan mendarat</li> <li>• Pemberian reward&amp;konsekuensi</li> <li>• Koreksi sikap</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Awareness talk</i>: target level tanggung jawab level 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan peraturan pembelajaran kelas penjas</li> </ul>

Pertemuan	<i>Hellison</i>	<i>Canter Assertive</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan awalan, tolakan dan mendarat lompat jauh</li> <li>• Perlombaan lompat jauh</li> <li>• Group meeting</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan awalan, tolakan, melayang dan mendarat</li> <li>• Perlombaan lompat jauh</li> <li>• Pemberian reward &amp; konsekuensi</li> <li>• Koreksi sikap</li> </ul>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Awareness talk</i>: target level tanggung jawab level 1,2 dan 3</li> <li>• Latihan melempar, menangkap dan memukul softball</li> <li>• Permainan softball</li> <li>• Group meeting</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendahuluan: kontrak /peraturan pembelajaran</li> <li>• Latihan awalan, tolakan, melayang dan mendarat</li> <li>• Pemberian reward &amp; konsekuensi</li> <li>• Koreksi sikap</li> </ul>
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Awareness talk</i>: target level tanggung jawab level 1,2 dan 3</li> <li>• Latihan melempar, menangkap dan memukul softball</li> <li>• Permainan softball</li> <li>• Group meeting</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan peraturan pembelajaran kelas penjas</li> <li>• Latihan melempar, menangkap dan memukul softball</li> <li>• Permainan softball</li> <li>• Pemberian reward &amp; konsekuensi</li> <li>• Koreksi sikap</li> </ul>
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Awareness talk</i>: target level tanggung jawab level 1 - 4</li> <li>• Latihan dribling, passing dan shooting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan peraturan pembelajaran kelas penjas</li> <li>• Latihan dribling, passing dan shooting bola basket</li> </ul>

Pertemuan	<i>Hellison</i>	<i>Canter Assertive</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permainan basket</li> <li>• Group meeting</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permainan basket dengan strategi 2-3</li> <li>• Pemberian reward &amp; konsekuensi</li> <li>• Koreksi sikap</li> </ul>
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Awareness talk</i>: target level tanggung jawab level 1 - 4</li> <li>• Latihan dribling dan lay up</li> <li>• Permainan basket</li> <li>• Group meeting</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan peraturan pembelajaran kelas penjas</li> <li>• Latihan pemantapan stretegi menyerang dan bertahan 2-3</li> <li>• Permainan basket dengan strategi 2-3</li> <li>• Pemberian reward &amp; konsekuensi</li> <li>• Koreksi sikap</li> </ul>
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Awareness talk</i>: target level tanggung jawab level 1 - 4</li> <li>• Latihan pemantapan strategi menyerang dan bertahan</li> <li>• Permainan basket dengan strategi 2-3</li> <li>• Group meeting</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan peraturan pembelajaran kelas penjas</li> <li>• Latihan dribling dan lay up</li> <li>• Permainan basket dengan strategi 2-2-1</li> <li>• Pemberian reward &amp; konsekuensi</li> <li>• Koreksi sikap</li> </ul>
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Awareness talk</i>: target level tanggung jawab level 1 - 4</li> <li>• Latihan pemantapan strategi menyerang dan bertahan</li> <li>• Permainan basket dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan peraturan pembelajaran kelas penjas</li> <li>• Latihan pemantapan strategi menyerang dan bertahan</li> <li>• Permainan basket dengan</li> </ul>

<b>Pertemuan</b>	<b><i>Hellison</i></b>	<b><i>Canter Assertive</i></b>
	strategi 2-2-1 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Group meeting</li> <li>• Refleksi</li> </ul>	strategi 2-2-1 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian reward &amp; konsekuensi</li> <li>• Koreksi sikap</li> </ul>

Berikut skenario operasional harian pembelajaran *Hellison* dan *Canter Assertive*.

Tabel 3.3  
Skenario Harian Perlakuan

<b>Skenario</b>	<b>Model pembelajaran</b>	
	<b><i>Hellison</i></b>	<b><i>Canter Assertive</i></b>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris, berdoa, presensi</li> <li>• <i>Awareness talk</i> : diskusi tentang target/harapan sikap tanggung jawab yang dilakukan siswa dalam pembelajaran</li> <li>• Pemanasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris, berdoa, presensi</li> <li>• Diskusi tentang kontrak/peraturan belajar, reward dan konsekuensinya dalam pembelajaran</li> <li>• Pemanasan</li> </ul>
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing latihan teknik sesuai materi pembelajaran, baik secara berpasangan maupun kelompok</li> <li>• Guru mengkonfirmasi hal-hal yang belum dipahami siswa mengenai sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran</li> <li>• Guru mempersilahkan siswa melakukan sesi permainan antar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing latihan teknik sesuai materi pembelajaran, baik secara berpasangan maupun kelompok</li> <li>• Guru memberikan reward kepada siswa yang berperilaku sesuai peraturan atau konsekuensi kepada siswa yang melanggar peraturan</li> <li>• Guru mempersilahkan siswa</li> </ul>

Skenario	Model pembelajaran	
	<i>Hellison</i>	<i>Canter Assertive</i>
	kelompok <ul style="list-style-type: none"> <li>• Group meeting : Guru menyuruh siswa duduk melingkar untuk diskusi pada kelompok masing-masing tentang materi dan sikap tanggung jawab yang dilakukan</li> <li>• Refleksi : siswa mengevaluasi tentang sikap tanggung jawab secara pribadi dan kelompok</li> </ul>	melakukan sesi permainan antar kelompok <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan koreksi sikap kepada siswa yang melakukan perilaku menyimpang dan melanggar peraturan kelas</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendinginan</li> <li>• guru dan siswa berdiskusi mengevaluasi tentang materi pembelajaran dan sikap tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendinginan</li> <li>• Guru dan siswa berdiskusi tentang materi dan mengevaluasi sikap positif dan negatif dalam pembelajaran</li> </ul>

Dalam perlakuan pembelajaran model *Canter Assertive*, peneliti membuat peraturan kelas penjas sebagai berikut:

1. Siswa masuk kelas penjas maksimal 10 menit setelah bel masuk atau pergantian jam pelajaran berbunyi
2. Siswa memakai seragam lapangan sesuai aturan sekolah
3. Siswa tidak diperkenankan memakai aksesoris berlebihan
4. Siswa wajib mematuhi intruksi guru selama pembelajaran
5. Siswa tidak boleh menghina, memukul atau hal lain yang menyakiti teman
6. Siswa wajib melaksanakan tugas piket kelas penjas
7. Siswa dilarang mengganggu sesama teman dalam pembelajaran

8. Siswa dilarang membuat gaduh atau hal lain yang mengganggu pembelajaran
9. Peraturan yang belum ditetapkan akan menyusul kemudian dalam proses pembelajaran
10. Semua siswa wajib mematuhi peraturan pembelajaran tanpa kecuali

*Reward* yang akan diberikan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Sosial : senyuman, kata-kata pujian, acungan jempol
- Benda : bintang, pin, dan lain-lain
- Aktivitas : istirahat tambahan, bebas bermain

Sedangkan konsekuensi diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan atau melakukan perilaku menyimpang. Beberapa konsekuensi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. peringatan lisan
2. time-out 5 menit
3. time-out 10 menit
4. mengirim siswa ke kesiswaan

Selain konsekuensi juga ada koreksi tingkah laku sebagai bentuk perbaikan dari perilaku menyimpang. Berikut contoh koreksi yang bisa dilakukan :

1. Apabila siswa menghina/memukul temannya, guru memberitahu kesalahannya dan ia harus meminta maaf kepada teman yang dihina/dipukul.
2. Apabila siswa terlambat hadir dalam kelas penjas, guru memberi peringatan lisan dan ia harus menjelaskan alasannya serta meminta maaf kepada guru dan teman kelasnya. Kalau pertemuan selanjutnya terlambat maka selain teguran dan permintaan maaf maka ia harus mengembalikan alat, membuat resume materi pertemuan. Kalau ketiga masih terlambat, maka ditambah dengan time out. Keempat terlambat lagi maka ditelepon orang tuanya atau menghadap kesiswaan.

3. Apabila siswa membuat gaduh, pertama di peringatkan secara lisan, kedua time out agar berdiri di tepi lapangan 5 menit. Ketiga time out 10 menit dan seterusnya sesuai kesepakatan peraturan kelas penjas.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data menggunakan rumus statistik yang oleh Sudjana (2001), langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tabulasi data
2. Menghitung nilai rata-rata dari masing-masing butir tes.
3. Mencari nilai standar deviasi (s) dari masing-masing butir tes.
4. Membuat skor standar
5. Menguji normalitas dan homogenitas data dari setiap kelompok
6. Hasil uji beda skor *prestes* dan *posttest* sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan uji t.